

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam kawasan pertaniannya maupun keunikan dan keberagaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya (Palit *et al.*2017). Agrowisata merupakan perpaduan antara pariwisata, dan pertanian dikombinasikan menjadi tempat destinasi yang menarik bagi masyarakat untuk beraktivitas di lingkungan pertanian. Dengan sistem seperti ini masyarakat dapat berlibur, dan belajar tentang pertanian, menikmati buah segar hasil petikan langsung, atau sekedar jalan jalan menikmati pemandangan alam yang indah, dan udara yang segar. Konsep agrowisata ini merupakan cara baru bagi petani atau pengusaha untuk mendapatkan tambahan keuntungan selain dari menjual hasil tani. Agrowisata juga merupakan pilihan wisata yang tepat bagi masyarakat perkotaan untuk melepaskan kejenuhan dengan aktivitas kota yang padat, polusi, macet, dan lain sebagainya.

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi besar dalam pengembangan agrowisata dengan memanfaatkan keanekaragaman sumber daya alam, dan sumber daya pertanian yang melimpah. Pengembangan agrowisata di Indonesia terbilang cukup banyak hingga saat ini. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya tempat pariwisata dari berbagai daerah yang mengandalkan objek maupun produk pertanian untuk dikembangkan menjadi agrowisata. Salah satu kota di Indonesia yang terkenal sebagai kota wisata adalah Kota Batu Malang. Kota Batu sudah dikenal sejak dulu sebagai daerah tujuan wisata di wilayah Kabupaten Malang, dan juga menjadi salah satu primadona objek wisata di Provinsi Jawa Timur. Kota Batu mempunyai kekayaan wisata alam yang menyuguhkan panorama indah, terletak di kawasan pegunungan, dan suhu udara yang sejuk. Kondisi Kota Batu yang demikian ini sangat baik untuk pertanian, dan pengembangan pariwisata alam, sehingga menjadikan Kota Batu sebagai sentra agrowisata, salah satu contoh yang ada di Kota Batu adalah Lumbung Stroberi.

Lumbung Stroberi adalah salah satu agrowisata yang berada di Kota Batu yang terletak di Jalan Nurul kamil, Desa Pandanrejo yang menawarkan fasilitas wisata alam diantaranya petik buah stroberi, dan paket wisata edukasi. Kawasan disekitar lumbung stroberi juga menyuguhkan panorama yang indah yaitu berupa Gunung Arjuna, hamparan kebun stroberi, udara yang sejuk, akses masuk yang mudah serta dekat dengan fasilitas umum seperti masjid, tempat parkir yang luas, rumah makan, dan tempat penjualan oleh-oleh. Meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk berwisata dapat menjadi peluang besar bagi tempat wisata untuk mengembangkan usahanya, hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah kunjungan wisata ke Kota Batu yang mengalami peningkatan. Menurut data yang diperoleh dari BPS bersumber dari Dinas Pariwisata Kota Batu Malang jumlah wisatawan yang datang ke Kota Batu tahun 2017 sebanyak 2.544.422 orang dan mengalami kenaikan menjadi 4.487.600 orang pada tahun 2018.

Lumbung Stroberi adalah merupakan salah satu agrowisata di Kota Batu yang menawarkan paket wisata edukasi. Akan tetapi selama beberapa bulan terakhir ada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

kecenderungan jumlah penurunan wisata ke Lumbung Stroberi. Salah satu yang diduga menjadi penyebab adalah tidak menariknya paket wisata yang ditawarkan dan pemasaran yang tidak berjalan dengan baik.

Saat ini permasalahan yang dihadapi adalah tidak berjalannya paket wisata edukasi yang disediakan oleh Lumbung Stroberi. Penyebabnya adalah karena kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Lumbung Stroberi berupa pemasaran secara langsung yaitu *door to door* tidak berjalan dengan baik. Penyebab lainnya adalah rangkaian kegiatan paket wisata edukasi yang ditawarkan kurang menarik untuk segmen pelanggan yang dituju. Permasalahan tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah pengunjung pada Lumbung Stroberi.

Jumlah pengunjung khususnya pada paket wisata edukasi di Lumbung Stroberi mulai mengalami penurunan pada bulan Oktober 2019. Pada Tabel 1 ditunjukkan jumlah pengunjung paket wisata edukasi di Lumbung Stroberi tahun 2019.

Tabel 1 Jumlah pengunjung paket wisata edukasi di Lumbung Stroberi Tahun 2019 (orang)

Bulan	Jumlah pengunjung
Juli	100
Agustus	150
September	300
Oktober	70
November	40
Desember	-

Sumber : Lumbung Stroberi, 2020



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Pada Tabel 1 menunjukkan jumlah pengunjung paket wisata edukasi mulai terjadi penurunan jumlah pengunjung dimulai pada bulan Oktober.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi model bisnis pada Lumbung Stroberi berdasarkan *Business Model Canvas*
2. Merumuskan ide bisnis pada Lumbung Stroberi berdasarkan *Business Model Canvas*
3. Menyusun rencana pengembangan bisnis berdasarkan *Business Model Canvas*

1.3 Ruang lingkup

Tujuan kajian ini adalah untuk mengevaluasi model bisnis yang ada di Lumbung Stroberi dengan menggunakan *Business Model Canvas*, analisis dilakukan dengan cara memetakan terlebih dahulu model bisnis awal perusahaan menjadi sembilan Blok *Business Model Canvas* yang ditampilkan dalam satu *layout*, elemen tersebut terdiri dari *customer segments*, *customer relationship*, *channels*, *value propositions*, *key activities*, *key resources*, *key partner*, *cost*